

PENTINGNYA NILAI-NILAI MORAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA GLOBALISASI

Firda Aprilia Ismawan
Universitas Suryakencana
apriliafirda0420@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang krisis moral yang menjadi masalah dalam era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi. Artikel ini berisi pengertian moral, era globalisasi, pendidikan kewarganegaraan. Moral adalah sikap benar atau salah, serta baik atau buruknya karakter seseorang, Seseorang dikatakan bermoral jika ia berperilaku baik, dan jika ia melakukan hal negatif maka ia tidak mempunyai nilai moral pada dirinya. Pada Era Globalisasi saat ini dimana zaman semakin berkembang serta teknologi yang canggih yang memudahkan semua orang dapat mengakses segala hal. Selain itu Era Globalisasi adalah dimana banyak sekali perubahan dan perkembangan yang mungkin meluas, pada Era Globalisasi ini banyak mengalami kurangnya akan kesadaran diri sehingga Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, serta Pendidikan Kewarganegaraan ini juga membekali generasi muda dengan ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk memahami dan mendalami nilai-nilai kebangsaan serta tantangan pada era globalisasi.

Kata kunci: Moral, Era Globalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

This article discusses the moral crisis that is a problem in the era of globalization. The research method used is qualitative with library study data collection techniques, where the author examines several library sources as references. This article contains moral understanding, the era of globalization, citizenship education. Moral is the attitude of right or wrong, as well as the good or bad of a person's character, a person is said to be moral if he behaves well, and if he does negative things then he has no moral value in himself. In the current era of Globalization where the era is growing and sophisticated technology that makes it easy for everyone to access everything. In addition, the Era of Globalization is where there are many changes and developments that may be widespread, in this Globalization Era there is a lack of self-awareness so that Civic Education is very important. Civic Education is education that shapes the character of students for the better, and Civic Education also equips the younger generation with knowledge, understanding and skills to understand and explore national values and challenges in the era of globalization.

Keywords: Moral, Era Globalisasi, Citizenship Education.

PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi ini banyak mengalami kurangnya akan kesadaran diri sehingga pendidikan kewarganegaraan sangat penting agar memperbaiki moralitas seseorang pada dirinya. Moral mengacu pada sikap benar atau salah, serta baik atau buruknya karakter manusia. Seseorang dikatakan bermoral jika ia berperilaku baik, tetapi semakin berkembangnya teknologi disitulah mulai memudarnya rasa bermoral terhadap diri manusia. Memudarnya nilai moral pada diri seseorang bisa di sebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga maupun pergaulan. Sehingga masyarakat tidak peduli terhadap nilai moral yang ada di sekitarnya. (Revalina et al., 2023, hlm. 25) Yang dapat dikatakan bahwa moralitas merupakan salah satu unsur pengendalian kepribadian. Mengenai kemerosotan moral, dapat dikatakan bahwa kemerosotan moral adalah kemerosotan tingkah laku positif manusia, karena moralitas dan kepribadian manusia dipengaruhi dalam segala aspek moral, mulai dari bahasa dan yang mengatur tindakannya.

Banyak permasalahan moral yang terjadi di negeri Indonesia ini yang sangat mengkhawatirkan akan menurunnya rasa kesadaran diri kita. Faktanya, sebagian besar seperti tindak kejahatan yang ada di lingkungan masyarakat ini contohnya pencurian, penipuan, dan perusakan fasilitas umum dilakukan oleh remaja dan masih banyak lagi (Rachman et al., 2021) maka dari itu permasalahan moral sangat berarti bagi kita semua supaya tidak terjadi apa yang kita inginkan dan tidak menimbulkan rasa kegaduhan, banyak kejahatan yang tidak takut akan dengan hukum yang berlaku di Indonesia sehingga pada zaman modern ini kita harus mampu memiliki rasa akan jauh dari hal negatif didalam kehidupan yang sangat canggih ini.

Kehidupan masyarakat sekarang semakin modern semakin banyak masalah yang ada di kehidupan sehari-hari seperti kurangnya rasa moralitas, dan banyak orang yang mengira penyebab kurangnya rasa moralitas ini terjadi karena kurangnya pendidikan, padahal dalam pembelajaran dari sekolah dasar terdapat pelajaran PKn. (Muchtarm et al., 2019, hlm. 48). Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam menguatkan pendidikan karakter, yang meliputi nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan masih banyak lagi nilai-nilai

Pancasila yang harus menguatkan nilai moral dalam kehidupan yang ada disekitar kita dan kitapun harus menanamkannya dengan baik dan benar.

Secara keseluruhan, Pancasila mewakili moralitas bangsa, dan kelima silanya menunjukkan kepribadian bangsa Indonesia. Semakin berkembangnya zaman, generasi muda saat ini tertarik pada budaya asing dan menjadikannya kebiasaan, yang bertentangan dengan prinsip Pancasila. Akibatnya, generasi muda saat ini terkesan negatif karena lebih mengutamakan budaya asing daripada hal-hal lain. Oleh karena itu, kehidupan di era globalisasi menuntut warganya untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila agar tetap ada dalam dirinya. (Hidayat & Dewi, 2021, hlm. 51) maka dari itu Pancasila dapat memperbaiki etika seseorang lebih baik, dan kita sebagai generasi muda di Era Globalisasi ini harus menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Indonesia seperti cinta tanah air, kita juga harus mengembangkan budaya Indonesia supaya tidak mudah tergeser dengan budaya diluar sana, karena jika budaya Indonesia tergeser oleh budaya orang lain bisa saja generasi muda sekarang atau pun generasi yang akan datang tidak tau akan nilai-nilai yang ada di Indonesia ini maka kita harus mampu mempertahankan apa yang kita miliki dan mampu mengembangkannya dengan hasil dari budaya lokal ini.

Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan semangat buat para generasi muda pada era globalisasi ini, para generasi muda ini diharapkan dapat memiliki akan kesadaran terhadap rasa peduli antar sesama manusia, dengan adanya kesadaran ini mereka mampu mengatasi berbagai masalah tentang moral yang ada dibangsan Indonesia seperti masalah yang ada di masyarakat, mereka mampu mengatasinya dengan cara tenang, damai, dan tidak mengambil keputusan saat emosi (Alvira et al., 2021, hlm. 9202). Generasi muda harus membentuk jiwa yang berani akan kebaikan, jujur, sabar, dan jiwa jiwa semangat lain sebagainya karena kita sebagai penerus bangsa mampu meningkatkan nilai moral yang baik melalui perkembangan budaya kita sendiri sebagaimana kita harus menanamkan sikap sopan, santun supaya kita di pabdang memiliki nilai moral yang cukup tinggi.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, jadi diharapkan setiap generasi muda Indonesia memiliki sifat dan karakter yang baik agar mereka dapat membangun bangsa ini. Karakter generasi Indonesia harus dibentuk kokoh agar mereka tidak mudah terpengaruhi oleh era globalisasi yang berkembang pesat, yang memiliki banyak

kebiasaan buruk yang dapat mereka lakukan. (Tirza & Cendana, 2021, hlm. 24) dan juga kita harus aktif dalam menciptakan lingkungan yang damai, aman dan tentatram dan harus memiliki akhlak yang bagus supaya kita dapat menanamkan nilai moral terhadap dirikita dengan baik di lingkungan yang kita tinggali, hingga kita mampu merasakan kehidupan yang jauh dari ancaman bahaya ataupun ancaman mudarnya rasa moral yang baik.

Selain tertarik pada budaya asing, (Hidayat & Dewi, 2021, hlm. 51) seperti yang kita ketahui, di era sekarang ini masih banyak generasi muda yang tidak memiliki akhlak yang baik karena banyak faktor seperti pengaruh globalisasi, lingkungan hidup, penyalahgunaan teknologi, narkoba dan hal-hal negative lainnya. Situasi ini sangat memilukan dan memerlukan perhatian lebih dari generasi muda karena mereka adalah generasi penerus bangsa supaya bisa membangun negeri ini lebih dipandang baik dan mampu mengikuti era globalisasi dengan tidak melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan kita mampu menerapkan yang positif yang ada di lingkungan kita sendiri supaya tidak mengurangi rasa Moral itu sendiri yang ada dalam diri manusia.

Di era Globalisasi ini banyak sekali orang yang kurang menerapkan nilai moral, hal ini berdampak pada kehidupan bermasyarakat, dimana masyarakat seringkali tidak mempedulikan nilai-nilai moral yang benar. Padahal, bangsa yang maju itu memiliki moral yang tinggi. Nilai moral tersebut menciptakan karakter individu dan bangsa yang baik serta berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga pelajaran Pkn ini dapat membantu generasi yang di era globalisasi semakin baik karena di dalam pelajaran Pkn terdapat banyak yang bisa kita pelajari tentang bagaimana kita bisa menghadapi era globalisasi ini dengan baik dan benar sehingga tidak mempermalukan diri sendiri maupun Negara ini. (Muchtaron et al., 2019)

Bila merujuk pada kerangka fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas yang menyebutkan bahwa: “.....berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kemajuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Rachman et al., 2021, hlm. 2973) Mengukur kualitas karakter seseorang biasanya kita dapat melihatnya dalam tindakan atau perilaku mereka, disaat mereka memiliki nilai moral yang positif mereka mampu bertanggung

jawab dalam setiap perbuatannya yang mereka lakukan dan mereka ketika melakukan sikap atau perilaku yang baik atau buruk maka mereka akan memiliki resiko masing-masing dari hasil perbuatan tersebut.

Dengan memahami berbagai bentuk karakter kita dapat memilih mana yang baik dan buruk, dan juga dengan memahami peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kurangnya rasa moral, maka kita dapat dengan cara-cara yang berhasil untuk memperbaharui prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam pendidikan dan mempersiapkan generasi muda di era globalisasi ini untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan dan moralitas dan bentuk satu kesatuan yang kuat. (Primantoro, 2016, hlm. 1) Oleh karena itu, kelangsungan hidup manusia, baik secara sesuatu yang dekat, maupun jauh perlu diwujudkan nilai-nilai umum (misalnya: nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan, dan kasih sayang) secara seksama, sehingga tercipta kehidupan yang damai, yang merupakan “titik balik” peradaban manusia yang mewakili tumbuhnya kesadaran baru dalam kehidupan yang kurangnya nilai.

TINJAUAN TEORETIS

Pentingnya Nilai-Nilai Moral

Moral mempunyai nilai positif dan negatif, Nilai moral dapat ditanamkan dari dalam diri seseorang dan nilai moral didapat kan dibangun sekolah, kita sebagai makhluk hidup harus saling menghargai dan menghormati antara sesama manusia, kita juga harus mempunyai nilai moral yang baik dimanapun kita berada. (Febrianti & Dewi, 2021). Dari pendapat di atas bahwa dimanapun kita berada harus mempunyai moral yang baik supaya dapat kenyamanan dalam diri kita sendiri besar atau kecilnya nilai moral kita tergantung kita menanamkannya dalam diri kita sendiri. Kita mampu meningkatkan nilai moral ini dengan cara tidak menyimpang seperti mengasingkan budaya sendiri yang ada di lingkungan, dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri kita, orang lain, maupun bangsa Indonesia ini karena bakal banyak sekali perubahan yang ada di zaman ini apalagi perubahan hal yang baik menjadi buruk saat ini banyak sekali di lingkungan masyarakat .

Nilai-nilai moral sangat penting untuk membangun karakter seseorang. Nilai-nilai moral ini mengacu pada baik atau buruknya karakter seseorang. Pentingnya nilai moral ini karena semakin berkembangnya zaman semakin moralitasnya memudar sehingga kita harus menjaga nilai-nilai moral ini dengan baik. (Syamsudin, 2013, hlm. 1) Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang, karena jika tidak dilakukan ia akan memperoleh kerugian bagi dirinya secara terus menerus. Nilai moral tersebut diantaranya adalah hak hidup dan kebebasan, baik bebas dari ancaman orang lain, bebas dari penganiayaan maupun bebas untuk berkarya, setara di hadapan hukum dan perasangka tidak bersalah sebelum terbukti bersalah di pengadilan, bebas berkeyakinan dan beragama, bebas berekspresi, bebas berorganisasi, pendidikan, dan standar minimum kelayakan hidup dari aspek kesehatan dan kebutuhan pokok hidupnya

Perkembangan nilai-nilai moral adalah mencerminkan kemampuan dalam bersikap dan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini & Syafril, 2018, hlm. 1). Perkembangan nilai-nilai moral juga berkaitan dengan sikap perilaku kita sebagai masyarakat tentunya dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai warga yang baik mempunyai tanggung jawab sehingga perkembangan nilai moral ini mampu mendirikan jiwa yang baik dalam pentingnya berperilaku antar sesama manusia supaya dapat saling menghargai, dan tidak mempunyai masalah tertentu, apa lagi perkembangan zaman ini dimana sikap dan perilaku yang baik terus berkurang dalam diri manusia terutama anak usia dini karena anak dalam masa perkembangan yang mengikuti orang di sekitarnya.

Anak perlu diajarkan dengan nilai-nilai baik sejak dini agar menjadi kebiasaan ketika dewasa. Tidak banyak anak yang mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dan lingkungan bermain untuk membawa perubahan dan pertumbuhan. Anak usia dini berada pada tahap cemerlang dalam pendidikannya karena mereka kurang rentan terhadap pengaruh negatif dari luar. (Fauziyah et al., 2022). Seperti yang kita tahu menurut Fauziyah dan kawan-kawannya bahwa pentingnya moral atau perilaku baik bisa dilakukan sejak kita masih kecil supaya menjadi kebiasaan terus menerus dengan perilaku yang baik supaya menimbulkan nilai-nilai moral yang ada dalam diri seseorang yang semakin bertumbuh dewasa, karena semakin dewasa kita sebagai manusia mampu mengikuti arahan apa yang sedang terjadi dimasa itu.

Pentingnya nilai-nilai moral ini bisa saja berkembang sesuai perkembangan zaman, tetapi nilai-nilai moral ini mempunyai nilai positif dan negative dimana kita harus mempunyai pendidiran agar kita tau arti penting nilai moral yang kita tanamkan dalam diri kita sebagai manusia yang tidak akan luput dari kesalahan, meskipun banyak di zaman ini nilai nilai moral sudah pudar kita sebagai generasi penerus bangsa kita mampu memperbaiki nilai-nilai yang ada di lingkungan seperti sopan, santu, jujur akan apa yang dikatakan maupun di perbuat tidak menyimpang dari perbuatan yang tidak membuat rugi kita dan kita sebagai generasi penerus dapat memperkenalkan budaya yang mulai memudar dengan cara yang sangat gampang seperti membuat video tentang budaya dan kita post dengan kata-kata yang menarik, supaya kita bisa menarik kembali budaya kita yang sudah mulai pudar dengan kedatangan budaya lain. Kita juga mampu membuat hal positif dengan perkembangnya zaman pada saat ini seperti perkembangnya teknologi jadi kita bisa membagikan budaya kita lewat sosial media maupun internet hingga dapat terjangkau oleh Negara asing di luar sana.

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang merupakan sarana untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai moral yang tinggi pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Puspitasari et al., 2023, hlm. 107). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang di harapkan di Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang dapat mengenal budaya Indonesia. Selain itu kita juga dapat mewujudkan nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari supaya kita tidak melupakan apa yang ada nilai-nilai moral dalam Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pola berpikir dan sikap kewarganegaraan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan, siswa dapat membentuk karakter yang positif seperti rasa tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan keterlibatan sosial di masyarakat sekitarnya. (Yudia Fauzi et al., 2013) Dengan demikian Pendidikan Kewarganegaraan mata pelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan sikap moral yang baik karena Pkn mengajarkan siswa nilai-nilai kewarganegaraan supaya dapat memiliki karakter yang

baik sehingga kita bisa menanamkan nilai moral yang baik bagi diri kita sendiri maupun berinteraksi dengan orang lain seperti bersikap sopan, santun, bertanggung jawab, disiplin, dan masih banyak lagi sikap baik yang harus kita kembangkan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada diri kita sendiri supaya kita mampu memiliki hal positif di lingkungan sehari-hari kita tinggal seperti ketika kita mampu melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Denga adanya Pendidikan Kewarganegaraan mampu menciptakan karakter peserta didik agar mempunyai rasa cinta tanah air, dan mampu memperjuangkan cita-cita dan tujuan negara. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu menanamkan kesadaran setiap manusia untuk mengikuti aturan kehidupan di bangsa ini. Peningkatan kesadaran ini adalah salah satu dari hal yang dapat anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat sudah mengetahui hak dan kewajibannya (Puspitasari et al., 2023,105). Pendidikan kewarganegaraan juga membernarkan karakter diri pada setiap manusia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana bagi anak untuk membentuk karakter generasi muda yang terus menerus akan membaik, salah satu materi Pendidikan Kewarganegaraan adalah peraktik dalam kehidupan sehari hari. (Nur Fadhila & Najicha, 2021) perinsip atau nilai yang terdapat dalam Pancasila digunakan untuk dituntun serta menjadi pegangan hidup masyarakat untuk menanggapi kurangnya rasa moral dalam mengalami berbagai macam karakter seseorang. Selain itu tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk memahami dan mendalami nilai-nilai kebangsaan serta menyikapi tuntutan dan tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Dalam lingkungan pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi landasan pembentukan semangat kebangsaan yang kuat dan positif. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi muda dapat belajar lebih banyak tentang sejarah, budaya, dan tradisi negaranya (Rafidatul Aisy et al., 2022., hlm. 165). Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi mendirikan karakter pribadi moral seseorang supaya akan berkembang dan tidak melupakan apa yang kita miliki saat ini seperti budaya bangsa Indonesia harus mampu menjunjung tinggi kewarganegaraan supaya mampu saling membutuhkan akan belajar satu sama lain dengan bekal nilai-nilai Pancasila yang

didalamnya terdapat nilai baik buat kita dalam lingkungan yang aman, tentram, dan damai. Kita juga dapat belajar Ppkn dari kita masih kecil supaya timbul rasa menumbuhkan nilai nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan seperti akan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah.

Era Globalisasi

Era Globalisasi adalah dimana zaman semakin berkembang serta teknologi yang canggih yang memudahkan semua orang dapat mengakses segala hal. Selain itu Era Globalisasi adalah dimana banyak sekali perubahan dan perkembangan yang mangkin meluas, dan dampak dari globalisasi ini ada dua yaitu: dampak positif salah satunya makin meningkatnya perekonomian dan dampak negatifnya seperti kurang nya rasa moral. Contoh dampak Era Globalisasi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya pada generasi muda. Proses masuknya budaya menjadi tidak terkendali. Hal ini terlihat dari masuknya kebudayaan Barat kedalam bangsa Indonesia.

Pada Era Globalisasi tidak hanya akibat positif adapun akibat negatif kepada kehidupan orang terlebih dalam karakter ataupun tingkah laku seseorang. Perihal ini telah nyata dialami oleh seluruh pihak dalam masyarakat kalau terus menjadi melemahnya nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat bagus dalam aspek ekonomi, adat, sosial, ataupun agama mempunyai akibat yang besar kepada gagalnya penerapan pembelajaran kepribadian untuk bangsa Indonesi, kita sebagai bangsa yang ingin maju maka kita harus memperbaiki hal yang buruk yang ada dilingkungan kita dengan menggantinya dengan nilai yang lebih baik (Mujayyanah et al., 2021).

Era Globalisasi yang pesat akan pengetahuan dan teknologi, baik di bidang komunikasi, informasi dan transporasi menjadikan dunia tidak terlihat, salah-olah menjadi fenomena yang baru. Hal ini berdampak bagi masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua ini akan sangat mempengaruhi pemikiran, mental, dan sikap generasi muda yang menjadi harapan generasi penerus bangsa (Asyari & Dewi, 2021). Maka dari itu Era Globalisasi yang pesat akan pengetahuan dan teknologi, baik di bidang komunikasi, informasi dan transporasi menjadikan dunia tidak terlihat, dan salah-olah menjadi fenomena yang baru. Hal ini berdampak bagi masyarakat, berbangsa, dan

bernegara dimanapun mereka tinggal disitulah mereka harus mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan yang mereka tingali.

Dalam era globalisasi informasi menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam mempengaruhi pola pikir manusia. Budaya barat saat ini tidak berbeda sedikitpun dengan modernitas (modernisasi), dan budaya timur tidak jauh berbeda dengan tradisional atau kebiasaan. Orang tidak saja mengambil ilmu pengetahuan dan teknologi Barat sebagai bagian dari kebudayaan tetapi juga meniru semua gaya orang Barat, sampai-sampai yang di Barat dianggap sebagai budaya yang tidak baik tetapi setelah sampai di Timur diadopsi secara bertindak tanpa perhitungankan (Nahak., 2019, hml. 67)

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Di mana generasi muda lebih tertarik pada budaya Barat yang lebih modern. Meski bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi tatanan hidup pada era globalisasi ini dan seharusnya generasi muda ini dapat memilih mana hal-hal yang baik bagi diri sendiri maupun Negara ini (Tirza & Cendana, 2021, hlm. 27). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam bagi kehidupan, termasuk budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh generasi muda. Saat ini banyak sekali generasi muda lebih tertarik pada budaya Barat yang lebih modern bisa menjadi dampak dari paparan media sosial, globalisasi ekonomi, dan pertukaran budaya yang semakin meningkat, sehingga menjadi kurangnya nilai-nilai moral yang ada pada diri generasi tersebut dan mereka tidak akan peduli dengan budaya yang ada di sekitar mereka.

Semua orang semakin berkembangnya zaman tidak akan sadar dengan apa yang mereka lakukan sehingga mereka tidak tau dampak apa yang mereka sedang diperbuat dan akan berakibat besar bagi mereka yang terlalu mengikuti apa yang sedang trend di kalangan pada masa itu, sehingga kita tidak banyak orang yang tidak menerapkan nilai-nilai moralitas yang ada di lingkungan masyarakat, keluarga maupun lingkungan sekolah yang dimana di sana banyak sekali karakter orang yang berbeda beda. Dengan keberberbeaan karakter tersebut bisa menimbulkan banyak masalah salahsatunya yaitu tidak krisis moral yang dimana semua orang bisa mengendalikan dirinya sendiri untuk berbuat yang baik ataupun berbuat yang tidak diinginkan. Kita mampu menerapkan sikap

positif dalam menghadapi era dimana teknologi semakin canggih, budaya- budaya mulai muncul yang baru, dan masih banyak lagi yang harus kita tangani. Upaya kita maupun generasi yang akan datang untuk menanggapi krisis moral ini yaitu salahsatunya memiliki sikap 5S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun sehingga mampu memberika kepribadian yang berkarakter baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini. Literatur pembahasan ini di pilih sesuai bahasa dengan Pentingnya Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pembahasan artikel yang saya baca, Krisi moral adalah hilangnya karakter seseorang yang berkaitan dengan kebaikan. Pada dasarnya kepribadian seseorang merupakan proses menyampaikan sesuatu tingkahlaku dan sikap seseorang, sikap dan sifat tersebut adalah hal yang penting untuk menentukan perbuatan kita kedepannya akan seperti apa. Keluarga, teman, masyarkat mampu berperan penting dalam membentuk kepribadian atau perilaku seseorang tersebut (Nugraheni & Najicha, 2023a). Saat ini, seiring dengan adanya era globalisasi yang begitu cepat dapat mengubah kebiasaan orang terhadap apa yang terjadi pada saat itu di lingkungannya, dan masih banyak sekali orang yang mampu membuat hal yang tidak baik sehingga banyak orang yang tidak mempunyai moral.

Menurut (Oktaviana & Dewi, 2022) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kerisis moral pada seseorang, diantaranya: Pertama Faktor keluarga, keluarga dapat mempengaruhi mental dan emosional anak. Faktor keluarga ini bisa juga karena kurangnya keseimbangan antara waktu, perhatian, dan komunikasi yang buruk. Kedua Faktor lingkungan sekolah, kenakalan remaja di sekolah dapat terjadi akibat dari kurangnya perhatian seorang guru, peraturan sekolah yang lemah, kurangnya akses pendidikan, tindakan kekerasan terhadap siswa, perkelahian, *bullying* dan sebagainya. Ketiga Factor keyakinan yang menyimpang, bisa terjadi karena kurangnya iman agama, kurangnya rasa takun akan hukum yang menyebabkan krisis moral terhadap dirinya.

Kempat Factor budaya, faktor ini bisa terjadi karena era globalisasi dimana semakin masyarakat terbuka dengan budaya asing, sehingga banyak yang dari kita menuruti budaya di luar sana seperti meniru gaya hidup negara lain dan melupakan gaya hidup Negara kita yaitu Negara Indonesia. Kelima Faktor Teknologi, seiring berkembangnya penggunaan teknologi yang tidak tepat membuka konten negative di media social, serta privasi dan penggunaan data yang salah akan menyebabkan terjadinya kasus moral.

Pendidikan moral bertujuan untuk mengasah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baik terhadap kepribadian. Pendidikan moral ini memiliki dua tujuan membantu generasi muda meningkatkan kemampuan untuk mencapai kepuasan hidup, membantu generasi muda untuk mencaai apa yang diinginkan di masyarakat, sekaligus menjadikan masyarakat yang lebih baik dan cinta terhadap tanah air Indonesia ini (Febrianti & Dewi, 2021). Krisis moral di Indonesia ini sangat banyak terjadi di kehidupan seseorang yang di mana mengabaikan hal-hal yang mampu membuat mereka rugi sendiri, contoh krisis moral di Indonesia seperti: korupsi, kurangnya kesadaran antara sesama manusia, mengasingkan budaya sendiri, kekerasan dan masih banyak hal yang mampu menurunkan nilai-nilai moral yang terdapat di Indonesia ini.

Pentingnya perkembangan nilai-nilai moral yang ada dalam diri kita supaya kita tidak merasa terancam akan hal yang buruk serta aman, tentram dan damai satu sama lain dan kita mampu mengurangi krisis moral yang ada pada lingkungan kita seperti mengurangi krisis moral di Negara ini dengan mematuhi aturan yang terdapat di negara itu sendiri supaya Negara kita dipandang orang dengan melakukan hal baik dan tentunya kita dapat merubah krisis moral tersebut dengan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai sikap yang patuh, dan melakukan hal positif seperti yang sudah tartar dalam sil-sila Pancasila yang mencerminkan kita sebagai warga yang baik harus adil, mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi ralangannya, kita juga jangan salin menghormati, selalu memecahkan masalah dengan cara musyawarah agar tidak terjadi hal yang diinginkan, dan bterakhir kita harus mampu mendidik diri sendiri dengan baik dan benar.

Pendidikan tidak hanya mendidik manusia yang berakal cerdas dan mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya, namun diharapkan agar siswanya berakhlak mulia dan menjadi orang bermoral. Oleh karena itu, hal utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Negara kita adalah dengan

meningkatkan semangat siswa melalui cara kita memberikan pendidikan moral terhadap pelajaran Kewarganegaraan, dan pada akhirnya meningkatkan semangat siswa melalui teknologi pendidikan, termasuk peralatan dan pembayaran (Febrianti & Dewi, 2021). Pentingnya nilai-nilai moral dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu menumbuhkan moral baik pada diri siswa. Dimana terdapat banyak hal positif yang di tanamkan dalam UUD dan Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang membantu generasi penurus bangsa agar berpikir kritis, mengenai hak dan tanggung jawabnya dalam kehidupan masyarakat, dan menjadi warga Negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk mempersiapkan warga Negara menjadi cerdas akan rasa bermolar dan selalu mematuhi peraturan yang ada di Negara Indonesia (Nugraheni & Najicha, 2023b). Pendidikan Kewarganegaraan ini mampu mendorong semangat generasi muda dan dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan rasa mandiri, berdaulat, adil dan akmur, generasi muda jaman sekarang memiliki akal yang begitu cepat menangkap apa yang terjadi di lingkungannya sendiri sehingga di dalam sekola siswa sebagai generasi muda mampu menanamkan hal baik yang sudah dipelajari di dalam mata pelajaran kewarganegaraan itu sendiri.

Menurut (Angraini, 2017) adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis kemampuan mengurai informasi yang diberikan, mampu menggunakan logika dan akal sehat untuk membuat keputusan, dan kreatif hingga mampu mempunyai ide-ide yang luas dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. Serta berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, serta cerdas dalam bertindak di Negara ini. Berkembang secara positif dan mampu membentuk diri sesuai karakter hidup masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan nilai moral yang baik. Berinteraksi dengan bangsa bangsa lain dalam era globalisasi secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari tujuan di atas di pahami bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk karakter menjadi warga Negara yang baik, kreatif, cerdas serta aktif dalam menanamkan nilai moral yang terdapat di Pendidikan Kewarganegaraan dan kita sebagai warga Negara yang baik kita mampu mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Negara Indonesia ini sehingga kita tidak terjebak akan hukum yang berlaku yang bisa saja kita menjadi pandangan buat kita

berbuat baik terhadap sesama manusia dan selalu menghindari apa yang menurut hukum maupun agama yang kita perbuat adalah hal negative yang bisa saja menjerumuskan kita kedalam hukum sehingga kita bisa saj dilaporkan karena berbuat hal yang merugikan banyak pihak.

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi juga untuk melestarikan nilai-nilai luhur, etika yang terus menerus ada pada Budaya Indonesia yang mungkin saja dapat terwujud sebagai perilaku dalam kehidupan sehar-hari, baik sebagai pelajar maupun masyarakat. Jadi dengan adanya pendidikan Kewarganegaraan dapat memiliki pemahaman dalam berperilaku atau bertindak di kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila kita bisa hidup dengan tangan apa lagi sekrang padaera globalisasi banyak sekali penurunan sikap yang baik menjadi tidak baik (Sunaryati et al., 2023). Pendidikan Kewarganegaraan ini bisa saja menjadi pedoman untuk kehidupan sehari hari bagi generasi muda supaya menerapkan hal positif yang ada dalam Pancasila itu sendiri, kita sebgai generasi muda mampu menjunjung tinggi budaya dan kita harus memiliki sikap yang rendah hati.

Nama Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta dan terdiri dari dua kata Panca dan Sila. Panca artinya lima dan Sila artinya asas atau asas. Oleh karena itu, Pancasila dapat kita katakan sebagai lima sila atau landasan yang dianut dan diyakini oleh seluruh bangsa dan negara Indonesia. Pancasila merupakan pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia dan aturan-aturan negara Indonesia itu sendiri agar tidak berbuat salah, dan kita sebagai masyarakat mempunyai kewajiban untuk memahami kekuasaan tersebut dan tidak menyalahgunakannya (Tirza & Cendana, 2021). Pancasila sebagai cita-cita bangsa Indonesia, tetapi saat ini sedang di hadapkan pada perkembangan era gobalisasi dimana terjadinya kondisi komunikasi yang sangat luas antar masyarakt satu dengan yang lainnya maupu bentuk aturan yang tidak sama dengan bangsa lain.

Globalisasi merupakan sebuah kejadian yang sangat mendunia. Arus Globalisasi yang pesat saat ini tidak dapat di hentikan. Kita tidak bisa menghindari dampak positif dan negatif dari globalisasi. Diantaranya sebagai pengaruh positif yang kita rasakan, banyak juga pengaruh negatif yang harus kita hindari. Sebab, jika terus terbawa arus globalisasi dan perkembangan zaman akan berdampak pada hilangnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda penerus bangsa. Karakter dan nilai moral merupakan hal yang penting

dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, berperan penting dalam membangun moralitas anak bangsa dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada generasi muda, terutama melalui penyelenggaraan Pendidikan Kewarganegaraan, dan diharapkan Mampu menjadikan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda penerus bangsa yang sukses, memiliki integritas yang tinggi, mempunyai keyakinan yang kuat dan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam pembangunan selanjutnya. warga negara Indonesia mampu bersaing di masa depan panggung internasional. Untuk memaksimalkan dampak pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, seluruh kepentingan mulai dari guru, siswa, hingga orang tua harus semangat untuk memberikan contoh nilai-nilai moral dan etika yang baik sejak dini, hingga menghindari munculnya krisis moral pada generasi muda (Rizky Amalia & Ulfatun Najicha, 2022). Hal ini mampu meningkatkan apa yang generasi muda lakukan dengan baik dan tertata secara rapih akan mampu meningkatkan nilai moral pada generasi muda zaman sekarang.

Era Globalisasi adalah dimana zaman semakin berkembang serta teknologi yang canggih yang memudahkan semua orang dapat mengakses segala hal. Pengembangan teknologi ini berdampak terhadap kurangnya nilai-nilai moral dan menjadi tantangan bagi kita semua terutama para generasi muda. (Rizky Amalia & Ulfatun Najicha, 2022). Terdapat contoh krisis moral yang di alami generasi muda saat ini, yaitu membuat konten prank yang berlebihan, belakangan ini banyak sekali konten negatif yang dikenal banyak orang, hal ini supaya mendapatkan like, dan pengikut yang banyak. Konten prank ini kadang di anggap tidak manusiawi. Banyak pembuat konten yang mengabaikan hal ini karena semakin banyak suka, komentar, dan langganan yang mereka dapatkan, semakin banyak uang yang mereka hasilkan.

Perubahan etika pada Era Globalisasi, khususnya di kalangan generasi muda patut mendapat perhatian dari semua pihak. Menurunnya nilai-nilai moral pada generasi muda dapat di lihat dalam kehidupan sehari-hari melalui media sosial. Jika kita membuka media sosial seperti Twitter, kita dengan akan mudah menemukan yang berhubungan dengan krisis moral seperti film dewasa yang tidak patut di tonton oleh kalangan anak kecil maupun dewasa (Nugraheni & Najicha, 2023a). Maka kita harus berhati hati dalam menggunakan media teknologi secara berlebihan, kita mampu mengikuti zaman tetapi

kita harus ikuti yang bernilai positifnya saja dan menjauhkan diri dari nilai negatif terutama masalah krisis moral.

Dalam perkembangan karakter moral generasi muda, harus mempunyai jiwa kepemimpinan agar meningkatkan kualitas diri generasi muda pada saat ini. Salah satu sifat yang harus dihindari adalah sifat egois dimana sifat ini mampu menurunkan nilai moral dan mudah menimbulkan konflik terhadap sesama manusia (Tirza & Cendana, 2021). Peran penting Generasi muda dalam membangun nilai-nilai moral yaitu mampu memiliki peran penting dalam membentuk suatu karakter melalui pendidikan, pengalaman, maupun keluarga dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Mengembangkan nilai moral pada Generasi muda mampu meningkatkan rasa empati. Maka dari itu kita sebagai manusia harus mampu mengambil keputusan yang baik supaya kita tidak terjebak dengan nilai moral yang tidak baik, kita juga harus mampu menanamkan nilai moral yang ada dalam Pancasila dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk moral seseorang pada dirinya, Pendidikan Kewarganegaraan ini membangun karakter seseorang menjadi lebih baik apalagi pada masa Era globalisasi, dimana zaman semakin berkembang dan teknologi semakin canggih sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai moral terhadap diri manusia. Dalam memperkuat moral saat ini, generasi muda mampu menumbuhkan jiwa semangat mempertahankan hal positif supaya tidak akan tergoyahkan oleh hal negatif. Nilai-nilai moral yang ada pada diri kita tergantung kita berbuat dan berkata karena moral adalah perilaku baik atau buruk serta benar atau salahnya karakter seseorang. Nilai yang baik perlu didukung oleh beberapa hal seperti didukung oleh diri sendiri, lingkungan masyarakat, sekolah apa lagi harus didukung dengan orang terdekat kita yaitu keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 5(3), 9201–9207.

- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Angraini, R. (2017). Karakteristik Media yang Tepat dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai. *J. Moral Civ. Educ.*, 14–24.
<http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/16>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Faujiyah, S., Elan, & Budi Rachman. (2022). Penggunaan Media Gambar Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(2), 8–11. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i2.340>
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Hidayat, A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(Nomer 1), 50–57.
- Muchtarom, M., Winarno, W., & Suryono, H. (2019). Implementasi penguatan pendidikan karakter untuk mengembangkan kecerdasan moral di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 47–61.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp47-61>
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Fauziyah Mujayyanah dkk, Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi), Purbolinggo, STAI Muhammadiyah Probolinggo, 2020. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jns.5.1.65-76>
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023a). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Era Milenial. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110–121.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9966>
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023b). Peran pendidikan Pancasila dalam mengatasi krisis moral. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 12(2), 110–121.
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2),

204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>

- Oktaviana, D., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila Dalam Menangani Krisis Moralitas Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1599–1600.
- Primantoro, A. D. (2016). PENDIDIKAN NILAI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF GLOBAL Alfian. *Https://Medium.Com/*, 1(1).
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Puspitasari, I., Hermawan, I. C., & Indriyani, D. (2023). 1 , 2 , 3. 13(2).
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01(03), 164–172.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8278>
- Rizky Amalia, F., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme Dan Cinta Nkri Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1–8.
- Sunaryati, T., Safitri, I., Lestari, N. A., & Putri, J. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Moral Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2834–2840.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5983>
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-nilai. In *Pengembangan Nilai Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini* (Vol. 1).
- Tirza, J., & Cendana, W. (2021). Peranan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Generasi Muda Indonesia Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 23–32.
<https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp23-32>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>

